

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra ialah sesuatu yang berhubungan dengan kaidah pemakaian bahasa dalam bentuk tulisan. Sastra berpokok dari kata “sas” yaitu menepatkan dan menunjukkan, sedangkan “tra” yaitu media untuk menunjukkan alat. Menurut Sukriman (dalam ulya, 2025, hlm. 2) “Sastra memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman batin dan hiburan kepada pembaca serta penikmatnya”. Artinya sastra memuat makna, nilai, dan pengalaman hidup manusia yang disampaikan secara kreatif.

Warisman (2017, hlm. 89) mengungkapkan bahwa sastra sebagai hal yang berbeda dari materi lainnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut akan terlihat ketika murid dimintai membuat dan membaca cerita, mereka merasa mampu. Namun, ketika diminta memaknai puisi ataupun menyusun ringkasan dari sebuah novel menjadi kesulitan tersendiri bagi murid. Dengan demikian sastra bukan sekedar materi yang menuntut kemampuan teknis berbahasa, tetapi ruang untuk melatih kepekaan rasa, imajinasi dan pemahaman makna.

Nurhayati (dalam Fadla, 2024, hlm. 4) mengatakan bahwa pengajaran sastra di jenjang pendidikan masih dianggap kurang penting dan dianaktirikan. Oleh karena itu bahan ajar masih kurangnya dukungan tersebut menyebabkan minimnya inovasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya penggunaan bahan ajar masih menjadi kendala, karena pembelajaran novel masih jarang diterapkan dan belum dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran.

Pentingnya peran bahan bacaan pada tingkat Sekolah Menengah Atas dalam peningkatan kemampuan literasi murid. Menurut Elvina (dalam Dafit, 2018, hlm. 2) “Pemahaman merupakan hal yang terpenting dari membaca. Hal tersebut berarti, seseorang yang tidak memiliki pemahaman dari apa yang dibacanya, tidak akan memiliki hasil dari bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang bersumber dari pemahaman isi bacaan.

Dengan demikian, pemilihan bahan bacaan seharusnya mempertimbangkan aspek kebahasaan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan murid, serta muatan nilai edukatif yang mendukung pembentukan karakter.

Pembelajaran sastra dan tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh yang diterapkan di sekolah memiliki peran penting yang tidak terpisahkan. Maka dari itu, keadaan pengajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai perhatian. Gejala menurunnya apresiasi sastra, kemerosotan moral, serta kenakalan remaja gejala masih menjadi perhatian. Sementara itu, karya sastra itu sendiri dapat menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang manusia (Trisnawati & Fauziya, 2024). Dengan demikian, bahasa dan sastra adalah dua objek yang saling berhubungan. Pembelajaran sastra tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa, karena bahasa merupakan wadah untuk menyampaikan buah pikiran dan perasaan, baik secara tertulis maupun lisan.

Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran. No.10 tahun 2025 dan Permendikdasmen no.13 tahun 2025 yang mengintegrasikan “8 Dimensi Profil Lulusan seperti keimanan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi yang relevan untuk ditanamkan melalui karya sastra”. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan sastra yang memiliki muatan nilai edukatif menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan reflektif.

Thomas Lickona (dalam Eko dkk, 2024, hlm. 114) Mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga aspek ini harus melekat dalam pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran sastra. Pendidikan karakter bermaksud untuk melatih seseorang yang memiliki nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Dengan demikian Manusia memang memiliki potensi kemanusiaan sejak lahir, seperti rasa empati, kepedulian, dan kemampuan bersosialisasi. Namun, potensi tersebut tidak secara otomatis berkembang dengan baik tanpa adanya proses pembelajaran dan pembiasaan. Fenomena menurunnya

nilai-nilai edukatif, meningkatnya sikap individualistis, serta lemahnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa nilai edukatif tidak cukup hanya dimiliki secara naluriah, tetapi perlu dipelajari, ditanamkan, dan diperkuat secara sadar.

Utomo & Yulianti (2017) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu usaha untuk membangun dan meningkatkan kualitas kepribadian pada individu yang direpresentasikan dalam perbuatan seperti sikap dan moral. Meniti nilai-nilai edukatif yang diterapkan dalam masa pertumbuhan seseorang, diharapkan dapat membentuk karakter seseorang kelak secara baik sehingga mempunyai wawasan yang luas. Sejalan dengan Fitria (2016) Nilai edukatif ialah nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mengandung sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosial. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai edukatif memiliki peran penting untuk diterapkan dalam kehidupan dan penerapan nilai edukatif harus dimulai sejak dini dari lingkup keluarga, di masyarakat, maupun di sekolah. Diterapkannya nilai edukatif di sekolah diharapkan murid memiliki wawasan luas dan kepribadian yang baik. Untuk mencapai penerapan nilai edukatif yang maksimal seperti murid yang pintar dan berakhlak mulia harus diimbangi antara kemampuan intelektual yang baik dan pendidikan karakter yang baik pula (Youpika dkk, 2016).

Karya sastra terbagi menjadi beberapa jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Novel adalah karya sastra prosa fiksi yang tertulis dan naratif, umumnya dalam bentuk cerita. Novel adalah salah satu hasil karya sastra jenis prosa fiksi yang menggambarkan kehidupan dan melahirkan nilai-nilai kehidupan. Istilah “novel” berasal dari kata Latin “novellas” yang berarti “baru” dan merupakan narasi prosa yang lebih panjang dibandingkan cerita pendek (cerpen). Nurgiyantoro (2018) mengungkapkan bahwa novel adalah sebuah kesatuan utuh yang memiliki keindahan artistik. Sebagai kesatuan tersebut, novel mencakup banyak jenis komponen dan elemen yang saling terkait. Novel menggambarkan dunia yang lebih luas dan kompleks, mencakup beragam pengalaman hidup dengan cara yang nyata. Hal ini terjadi karena novel menciptakan dunia yang terpadu. Novel dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Sulastri & Alimin, 2017).

Salah satu karya sastra yang berpotensi mengandung nilai-nilai edukatif dan penguatan karakter adalah novel *Unfinished Goodbye* Karya Syahid Muhammad. Novel ini menyajikan konflik kehidupan remaja dan manusia pada umumnya yang berkaitan dengan perasaan kehilangan, keteguhan hati, relasi sosial, serta proses pendewasaan diri. Nilai-nilai seperti ketabahan, keikhlasan, empati, dan refleksi diri yang terkandung dalam novel tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya dalam membangun karakter murid melalui literasi sastra.

Novel *Unfinished Goodbye* ditulis oleh Syahid Muhammad, diterbitkan oleh Gradien Mediatama pada akhir tahun 2024 (Desember), dengan ketebalan 300 halaman, dan tagline “Ternyata Kita Belum Seselesai Itu”. Novel ini berkisah tentang psikologi bernama Ranu yang membantu orang lain namun bergumul dengan masalahnya sendiri, mengeksplorasi tema penyesalan diri dan kesedihan.

Penulis novel *Unfinished Goodbye*, Syahid Muhammad merupakan penulis asal Bandung yang sudah melahirkan 10 buku, diantaranya adalah 7 novel dan 3 buku *self-reflection book* yang terbit di Gradien Mediatama. Selain itu, Syahid Muhammad yang dikenal “Iid”, kerap membahas isu kesehatan mental melalui cerita-cerita *slice of life* dalam relasi keluarga dan sosial yang ia angkat di buku-bukunya serta Instagram pribadinya @iidmhd dan Tiktok @iidmhd. Melalui tulisan-tulisannya, ia harap isu-isu kesehatan mental, bisa dinikmati dengan cara-cara yang sederhana dan ringan oleh banyak kalangan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Virdiasari (2021) yaitu “*Analisis Nilai Edukatif Pada Novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra Pada Kelas XI di SMK*”. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia mencakup nilai religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran. Dari ke empat nilai edukatif tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra pada kelas XI di SMK.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menjadikan novel *Unfinished Goodbye* Karya Syahid

Muhammad sebagai objek kajian yang mencakup nilai sosial, moral, budaya, dan religi. Novel ini tergolong karya sastra kontemporer yang dekat dengan realitas kehidupan remaja, namun belum banyak diteliti dalam konteks pendidikan formal, khususnya sebagai bahan bacaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Dengan demikian penulis mengangkat judul “*Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Unfinished Goodbye Karya Syahid Muhammad dan Relevansinya Terhadap Bahan Bacaan sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai edukatif dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan karya sastra yang bermakna untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan pemahaman murid.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Unfinished Goodbye* Karya Syahid Muhammad?
2. Bagaimanakah keterkaitan nilai-nilai edukatif dalam alternatif bahan bacaan Bahasa Indonesia di SMA?
3. Bagaimanakah pemanfaatan nilai edukatif dalam novel *Unfinished Goodbye* Karya Syahid Muhammad sebagai alternatif bahan bacaan di pembelajaran Bahasa Indonesia SMA?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai edukatif dalam novel *Unfinished Goodbye* karya Syahid Muhammad.
2. Mendeskripsikan keterkaitan nilai-nilai edukatif dalam alternatif bahan bacaan Bahasa Indonesia di SMA.
3. Mendeskripsikan manfaat nilai edukatif dalam novel *Unfinished Goodbye* sebagai alternatif bahan bacaan di pembelajaran Bahasa Indonesia SMA.

Manfaat penelitian berfungsi sebagai konfirmasi dari kegunaan penelitian

tersebut. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan kemajuan dalam pengembangan ilmu atau teori di bidang ilmu tertentu. Sementara manfaat praktisnya diajukan kepada para pemangku kepentingan yang mengaplikasikan ilmu atau teori tersebut. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, seperti berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam pengembangan karya sastra terutama pada pengkajian novel khususnya pada nilai edukatif, serta hasil sebagai alternatif bahan bacaan di pembelajaran bahasa Indonesia SMA.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi beberapa pihak, diantaranya:

#### **A. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang nilai edukatif dalam novel *Unfinished Goodbye* karya Syahid Muhammad.

#### **B. Bagi Murid**

Penelitian ini dapat berperan sebagai materi pembelajaran tambahan yang meningkatkan pemahaman dan penghargaan murid terhadap novel, serta memberikan pandangan baru tentang nilai edukatif yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

#### **C. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai bahan pembelajaran fiksi serta dapat mengembangkan modul bahan ajar sastra.

Bedasarkan penjelasan manfaat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat teoretisnya memungkinkan guru untuk menginspirasi murid agar lebih berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka.

#### D. Definisi Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan yang merujuk pada data penelitian yang direncanakan, bertujuan untuk membantu peneliti mengarahkan dan memfokuskan penjelasan tertentu dalam studi ini, diantaranya sebagai berikut.

- A. Analisis merupakan proses untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh fakta yang konkret dan nyata. Analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan mengkaji secara sistematis isi novel *Unfinished Goodbye* karya Syahid Muhammad dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menafsirkan data berupa kutipan-kutipan teks yang mengandung nilai edukatif.
- B. Nilai edukatif adalah segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan manfaat atau tuntunan bagi pengembangan diri individu kearah kedewasaan, baik secara pribadi maupun sosial. Nilai edukatif dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang mengandung unsur pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran, pembentukan karakter, serta pengembangan sikap dan moral pembaca. Nilai edukatif yang dimaksud meliputi; nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, dan nilai religi yang tercermin melalui perilaku tokoh, dialog, alur peristiwa, maupun konflik dalam novel.
- C. Novel adalah sebuah narasi prosa fiksi yang panjang yang mencakup karakter, peristiwa, dan plot kompleks yang menggambarkan kehidupan masa lalu dan masa depan dalam cerita naratif. Novel yang menjadi objek penelitian adalah *Unfinished Goodbye* karya Syahid Muhammad, yang dianalisis untuk menemukan nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya.
- D. Bahan bacaan adalah segala jenis tulisan atau materi tercetak maupun digital, yang berfungsi sebagai sumber informasi dan materi pembelajaran. Bahan bacaan ini adalah materi teks sastra yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA sebagai sumber belajar murid. Bahan bacaan tersebut harus memenuhi kriteria kesesuaian dengan kurikulum, tingkat perkembangan psikologis siswa, serta mengandung nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat lima bab, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I pendahuluan pada penelitian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab II kajian teori dan kerangka pemikiran memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **2. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab III metode penelitian memuat penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian serta rangkaian penelitian yang sistematis guna mencapai hasil dan kesimpulan.

### **3. Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab IV hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai paparan data, penemuan penelitian, serta pembahasan.

### **4. Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab V simpulan dan saran menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian. Serta saran bagi instansi terkait ataupun bagi pembaca yang berkeinginan untuk melakukan penelitian selanjutnya.